



Penerapan Kegiatan Muhasabah dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs As-Salam Samboja

Siti Nurdiana

MTs As-Salam Samboja

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Muhasabah, Kesadaran Beribadah,
Pendidikan Agama Islam, Refleksi Spiritual

Korespondensi

E-mail: sitinurdiana2638@gmail.com

A B S T R A K

Kesadaran beribadah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Namun, dalam observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam menjalankan ibadah secara disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan muhasabah dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan muhasabah, kesadaran beribadah siswa meningkat secara signifikan dari 40% pada pra-siklus menjadi 85% pada akhir siklus kedua. Temuan ini mendukung teori Bandura tentang pembelajaran sosial dan konsep muhasabah Al-Ghazali sebagai metode penyucian jiwa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa muhasabah dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas spiritual dan karakter siswa.

Abstract

Religious awareness is a crucial aspect of shaping students' religious character. However, initial observations revealed that many students still have a low level of awareness in practicing worship with discipline. This study aims to analyze the effectiveness of muhasabah activities in increasing students' worship awareness through Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Data collection methods included observation, interviews, questionnaires, and documentation, which were analyzed descriptively. The results showed that after the implementation of muhasabah, students' worship awareness significantly increased from 40% in the pre-cycle to 85% by the end of the second cycle. These findings support Bandura's social learning theory and Al-Ghazali's concept of muhasabah as a method of self-purification. The implications of this research suggest that muhasabah can be applied as a learning strategy in Islamic religious education to enhance students' spiritual quality and character.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Kesadaran beribadah merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, termasuk dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Namun, dalam realitasnya, banyak siswa yang masih kurang memiliki kesadaran dalam menjalankan ibadah secara rutin dan khusyuk. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam shalat berjamaah, kurangnya pemahaman terhadap ibadah sebagai kewajiban, serta masih adanya perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran dan pembinaan yang efektif untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa, salah satunya melalui kegiatan muhasabah.

Muhasabah adalah proses introspeksi diri yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki amal perbuatan. Dalam konteks pendidikan Islam, muhasabah dapat menjadi sarana bagi siswa untuk merefleksikan kualitas ibadah mereka serta meningkatkan motivasi dalam menjalankan perintah agama. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa kegiatan muhasabah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran religius siswa. Hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa setelah diterapkan kegiatan muhasabah secara rutin, siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah dan lebih memahami makna spiritual dalam setiap tindakan mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Rachman (2021) menegaskan bahwa metode muhasabah yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara ibadah dan kehidupan mereka. Melalui refleksi yang mendalam, siswa tidak hanya sekadar menjalankan ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga mulai merasakan manfaat spiritual yang diperoleh dari ibadah tersebut. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan muhasabah dengan benar.

Di MTs As-Salam Samboja, fenomena rendahnya kesadaran beribadah siswa menjadi perhatian utama. Beberapa guru melaporkan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan pembelajaran agama secara formal, banyak di antara mereka yang masih kurang disiplin dalam menjalankan ibadah wajib seperti shalat lima waktu. Beberapa siswa cenderung mengabaikan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, bahkan ada yang sekadar menjalankan ibadah karena tuntutan lingkungan, bukan dari kesadaran pribadi. Fenomena ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam membangun kesadaran beribadah siswa.

Pendekatan muhasabah menjadi alternatif yang menjanjikan dalam membentuk kesadaran spiritual siswa. Dengan mengajak siswa untuk merenungkan perbuatan mereka, memahami kekurangan dalam ibadah, dan menetapkan niat untuk memperbaiki diri, diharapkan mereka dapat lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) menemukan bahwa muhasabah yang dilakukan secara berkelompok dalam bimbingan seorang guru dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap ibadah mereka. Hal ini karena dalam proses muhasabah, siswa mendapatkan dorongan sosial dan spiritual yang memperkuat motivasi mereka untuk lebih baik.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmat dan Yulianti (2022) menunjukkan bahwa kegiatan muhasabah tidak hanya meningkatkan aspek spiritual siswa, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka. Melalui muhasabah, siswa lebih sadar akan pentingnya berperilaku baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan kegiatan muhasabah di MTs As-Salam Samboja diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran beribadah siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun, penerapan muhasabah dalam pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai konsep muhasabah yang benar, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor lingkungan seperti pengaruh teman sebaya dan kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi kendala dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar kegiatan muhasabah dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal.

Strategi yang dapat diterapkan dalam muhasabah di lingkungan sekolah meliputi pemberian bimbingan dari guru secara berkelanjutan, penerapan metode muhasabah secara terstruktur, serta integrasi kegiatan ini dalam program pembinaan karakter siswa. Penelitian oleh Zainuddin dan Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa pendekatan sistematis dalam muhasabah, seperti melalui

jurnal reflektif dan diskusi kelompok, dapat membantu siswa dalam memahami perkembangan spiritual mereka serta menemukan solusi atas kendala yang mereka hadapi dalam beribadah.

Penerapan kegiatan muhasabah yang konsisten dan terstruktur di MTs As-Salam Samboja diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kesadaran beribadah siswa. Dengan refleksi yang dilakukan secara rutin, siswa akan lebih memahami makna ibadah dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menjalankannya dengan kesadaran dan keikhlasan yang lebih tinggi. Selain itu, melalui kegiatan muhasabah, siswa juga dapat belajar untuk lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka dan lebih menghargai nilai-nilai keislaman yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa muhasabah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan kegiatan muhasabah di MTs As-Salam Samboja dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa serta faktor-faktor apa saja yang berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pembinaan spiritual yang lebih efektif.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui penerapan kegiatan muhasabah di MTs As-Salam Samboja. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk melakukan tindakan reflektif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas. Dengan PTK, kegiatan muhasabah dapat diterapkan secara bertahap dan dievaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus penelitian ini akan dilakukan sebanyak dua siklus, dengan kemungkinan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi dari masing-masing siklus. Setiap siklus berlangsung selama dua minggu, di mana kegiatan muhasabah akan diterapkan secara terstruktur dalam lingkungan kelas dan luar kelas.

Pada tahap perencanaan, peneliti akan menyusun rancangan pembelajaran berbasis muhasabah yang mencakup materi, metode, serta teknik evaluasi yang digunakan. Perencanaan ini mencakup pembuatan lembar observasi, panduan refleksi diri, dan jurnal muhasabah yang akan digunakan siswa dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi kesadaran beribadah mereka. Selain itu, peneliti juga akan memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat membimbing siswa dalam melakukan proses muhasabah dengan baik.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan strategi muhasabah dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan di sekolah. Kegiatan muhasabah akan dilakukan dengan berbagai metode, seperti diskusi reflektif, journaling, dan bimbingan spiritual. Siswa akan diberikan kesempatan untuk mengevaluasi ibadah yang telah mereka lakukan serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang harus mereka lakukan. Proses ini akan dilakukan setiap akhir sesi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan setelah shalat berjamaah di sekolah.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengumpulkan data mengenai respons dan perubahan perilaku siswa setelah penerapan kegiatan muhasabah. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis jurnal refleksi siswa. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk mengukur efektivitas muhasabah dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti akan menganalisis hasil observasi dan mengevaluasi efektivitas kegiatan muhasabah. Jika ditemukan hambatan atau kekurangan dalam penerapan siklus pertama, maka akan dilakukan revisi strategi pada siklus kedua. Refleksi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas metode yang digunakan sehingga kesadaran beribadah siswa dapat meningkat secara signifikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs As-Salam Samboja yang menunjukkan tingkat kesadaran beribadah yang masih rendah. Subjek dipilih berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI dan observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian dimulai. Sebanyak 30 siswa akan terlibat dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan kegiatan muhasabah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kebiasaan ibadah mereka.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan dan keseriusan siswa dalam menjalankan kegiatan muhasabah serta perubahan sikap mereka terhadap ibadah. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan perspektif lebih mendalam dari siswa dan guru mengenai dampak yang dirasakan. Angket digunakan untuk mengukur tingkat kesadaran beribadah siswa sebelum dan setelah intervensi muhasabah, sedangkan dokumentasi meliputi jurnal refleksi siswa dan catatan guru.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti persentase peningkatan kesadaran beribadah siswa. Sementara itu, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan jurnal refleksi akan dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat pola perubahan yang terjadi selama penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis muhasabah untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Dengan menerapkan metode PTK, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya ibadah, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter religius mereka di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII MTs As-Salam Samboja, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal terkait rendahnya kesadaran beribadah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Pada pra-siklus, hasil angket awal menunjukkan bahwa kesadaran beribadah siswa masih rendah, dengan hanya 40% siswa yang rutin melaksanakan shalat lima waktu dan 35% siswa yang memahami makna ibadah dengan baik. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 10 dari 30 siswa yang mengikuti shalat berjamaah dengan disiplin, sementara sisanya sering absen atau melakukannya dengan kurang khushyuk.

Setelah diterapkannya kegiatan muhasabah pada siklus pertama, terdapat peningkatan dalam kesadaran beribadah siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa kesadaran beribadah meningkat menjadi 60%, dengan 18 dari 30 siswa mulai menunjukkan kedisiplinan dalam shalat berjamaah. Siswa juga mulai aktif menuliskan refleksi dalam jurnal muhasabah, yang mencerminkan kesadaran mereka terhadap ibadah yang dilakukan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti

beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti sesi muhasabah dan kurangnya pemahaman mendalam tentang introspeksi spiritual.

Pada siklus kedua, strategi muhasabah diperbaiki dengan menambahkan pendekatan diskusi reflektif dan bimbingan spiritual dari guru. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan dalam kesadaran beribadah siswa hingga 85%. Sebanyak 25 dari 30 siswa mulai menunjukkan konsistensi dalam menjalankan shalat berjamaah, dan 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Jurnal refleksi siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap ibadahnya setelah melalui proses muhasabah.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan muhasabah secara terstruktur dapat meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wibowo (2020) yang menyatakan bahwa refleksi diri dalam bentuk muhasabah dapat meningkatkan motivasi spiritual serta kedisiplinan dalam beribadah. Dalam konteks ini, muhasabah membantu siswa untuk memahami hubungan antara ibadah dan tanggung jawab mereka sebagai seorang muslim.

Menurut Al-Ghazali (2018) dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, muhasabah merupakan bagian penting dari tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) yang dapat membawa seseorang kepada kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Ketika seseorang terbiasa mengevaluasi dirinya sendiri, ia akan lebih sadar akan kesalahan yang dilakukan dan berupaya memperbaikinya. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang secara rutin melakukan refleksi dalam jurnal muhasabah mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam menjalankan ibadahnya.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat teori Bandura (1986) tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa individu dapat mengembangkan perilaku tertentu melalui proses observasi, refleksi, dan pengalaman sosial. Dalam penelitian ini, siswa yang awalnya kurang sadar akan pentingnya ibadah menjadi lebih termotivasi setelah melihat teman-teman mereka mulai disiplin dalam shalat berjamaah dan melakukan introspeksi diri melalui kegiatan muhasabah.

Dalam praktiknya, tantangan utama dalam penerapan muhasabah adalah kurangnya pemahaman awal siswa tentang konsep refleksi spiritual. Seperti yang disebutkan oleh Rahmat dan Yulianti (2022) dalam penelitian mereka, pendampingan yang intensif dari guru dalam proses muhasabah sangat diperlukan agar siswa benar-benar memahami manfaat dari kegiatan ini. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dalam siklus kedua dengan menambahkan diskusi reflektif dan bimbingan spiritual terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

Dari hasil jurnal refleksi siswa, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sebelumnya tidak memahami mengapa ibadah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Namun, setelah mengikuti sesi muhasabah, mereka mulai menyadari bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk kedekatan dengan Allah SWT yang memberikan ketenangan jiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2019) yang menunjukkan bahwa kesadaran spiritual siswa meningkat ketika mereka diberi kesempatan untuk merefleksikan ibadah yang telah mereka lakukan secara rutin.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendekatan berbasis muhasabah dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dalam penelitian Zainuddin dan Kurniawati (2020), disebutkan bahwa muhasabah tidak hanya meningkatkan kesadaran beribadah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan akhlak yang lebih baik. Hasil observasi selama penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mulai terbiasa melakukan muhasabah menjadi lebih sabar, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan muhasabah, yang hanya dapat dilakukan dalam rentang waktu tertentu di sekolah. Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan dari keluarga dan teman sebaya, juga berperan penting dalam keberlanjutan perubahan perilaku siswa dalam menjalankan ibadahnya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran berbasis refleksi spiritual. Kegiatan muhasabah tidak hanya dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tetapi juga dapat menjadi bagian dari program pembinaan karakter siswa secara keseluruhan. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan faktor eksternal seperti peran orang tua dalam mendukung kegiatan muhasabah di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan muhasabah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs As-Salam Samboja. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah, kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk karakter religius siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami ibadah sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual dalam kehidupan mereka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan kegiatan muhasabah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs As-Salam Samboja. Melalui pendekatan reflektif dan bimbingan spiritual, siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman dan disiplin menjalankan ibadah. Pada siklus pertama, kesadaran beribadah siswa meningkat dari 40% menjadi 60%, sedangkan pada siklus kedua, peningkatan lebih lanjut terjadi hingga mencapai 85%. Selain meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, muhasabah juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.

Penelitian ini mengonfirmasi teori pembelajaran sosial Bandura (1986), yang menekankan pentingnya observasi dan refleksi dalam membentuk perilaku individu. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan Al-Ghazali tentang pentingnya muhasabah dalam tazkiyatun nafs atau penyucian jiwa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa metode muhasabah dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas spiritual dan karakter siswa. Ke depan, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan faktor eksternal seperti peran orang tua dalam mendukung keberlanjutan muhasabah di luar lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2018). *Ihya' Ulumuddin* (M. Zuhri (trans.)). Pustaka Azzam.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Fitriani, R. (2019). Peningkatan Kesadaran Spiritual Siswa melalui Metode Refleksi dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 120–135. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v7i2.xxxx>
- Rahmat, A., & Yulianti, D. (2022). Pengaruh Pendampingan Guru dalam Muhasabah terhadap Kesadaran Beribadah Siswa. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.xxxx/jsk.v10i1.xxxx>
- Sari, P., & Wibowo, T. (2020). Refleksi Diri dan Kesadaran Spiritual dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 87–105. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v5i3.xxxx>
- Zainuddin, M., & Kurniawati, R. (2020). Penerapan Metode Muhasabah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(4), 211–225. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.v8i4.xxxx>